

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang serba sulit seperti saat ini kebebasan dan keterbukaan semakin di luar batasan, seperti tidak adalagi pembatas positif yang berarti. Semua pola dan tingkah laku masyarakat hampir sudah tidak memperhatikan lagi nilai-nilai norma akidah dan akhlak. Semua dianggap kuno dan tidak modern. Semua pendidikan dan pengetahuan tentang kerohanian yang didapat dari bangku sekolah maupun perkuliahan sudah tidak jelas lagi. Semua nasehat dan pencerahan yang disampaikan oleh banyak guru dan ulama maupun pemuka agama lainnya sudah tidak dianggap lagi, di desa maupun di kota sudah sama-sama menyedihkan.

Bahwa ketika zaman berubah dengan cepat, salah satu kelompok yang rentan atau mudah ikut terbawa arus tidak lain adalah kalangan remaja, disebabkan karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik yakni labil dan sedang pada taraf mencari identitas. Pada masyarakat yang sedang mengalami masa transisi, kalangan remaja khususnya, seolah-olah terjepit antara norma-norma yang baru dan sangat terbuka akan budaya yang baru. Tidak heran jika kemudian dengan mudah mereka menerima semua informasi dari Negara lain dari belahan dunia karena remaja saat ini sangat begitu akrab dengan teknologi.¹

Pesatnya perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern telah membuka era baru dalam perkembangan budaya, serta cara berfikir umat manusia, yang dikenal dengan era globalisasi. Pada era ini ditandai dengan semakin dekatnya jarak dan hubungan serta

¹ Rika Ayu Aisyah *Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal, di akses dari article. Pdf ejournal.unesa.ac.id pada Tanggal 23 Desember 2015 10:22 WIB

komunikasi antara bangsa dan budaya umat manusia. Dunia tampak sebagai satu kesatuan system yang saling memiliki ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Dalam suasana semacam itu tentunya umat manusia membutuhkan adanya aturan-aturan, nilai-nilai, dan norma-norma serta pedoman dan pegangan hidup yang diterima oleh bangsa. Hal ini diperlukan demi terciptanya kehidupan yang aman dan damai diantara manusia sehingga terbentuk saling tolong menolong dalam mewujudkan akhlak terpuji terutama bagi para remaja dalam pergaulan sehari-hari.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *kuluq* yang jamak nya *akhlaq*. menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “ yang diciptakan”.²

At-tahawani mendefinisikan akhlak merupakan ilmu-ilmu perilaku sebagai pengetahuan tentang apa yang baik dan tidak baik. Ini berarti bahwa ilmu akhlak memiliki kaitan erat dengan kajian-kajian psikologi, sebab membantu meluruskan perilaku manusia hingga menjadi pribadi yang baik dan mampu mengontrol keinginannya dalam membuat sesuatu.³

Menurut imam Al-Ghazali akhlak terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Akhlak mahmudah (akhlak baik atau akhlak terpuji), yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk-makhluk lainnya. Al-ghazali dalam bukunya berjudul “ajaran-ajaran akhlak” membagi akhlak mahmudah menjadi empat macam :

² Khairul Anam, *Pengaruh Internet terhadap akhlak remaja* , Skripsi , hlm : 46 Tanggal 25 Desember Pukul 11:31 WIB

³ Ibid hlm : 46

- a. Berkata benar, kecuali berbohong yang dibenarkan karena ada kebajikannya, yaitu untuk mendamaikan dua orang yang berselisih, untuk orang yang mempunyai dua istri, dan untuk kepentingan dalam peperangan.
 - b. Perlunya kesabaran baik untuk kepentingan duniawi maupun akhirat.
 - c. Perlunya tawakal, menyerahkan diri kepada Allah disini setelah berusaha.
 - d. Ikhlas yang ditunjukkan mendekatkan diri kepada Allah dan yang berkenaan dengan masyarakat.⁴
2. Al- Akhlakul Madzmumah (akhlak buruk atau tercela), yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk-makhluk lainnya. Menurut Al-ghazali bahwa akhlakul madzmumah ada lima macam.
- a. Sifat pemaarah yang menggunakan kekuatan untuk menolak yang tidak disukai dengan melampaui batas. Adapun marah yang tidak melampaui batas (marah pertengahan), yaitu kemarahan yang terpuji karena marahnya dikendalikan oleh akal dan agama.
 - b. Sifat dengki (hasut), yaitu usaha untuk menghilangkan bentuk kenikmatan dari pihak musuhnya dan juga merasa senang terhadap penderitaan orang lain.
 - c. Sombong, Al-ghazali membagi sombong dalam tiga macam, yaitu sombong kepada Allah, sombong terhadap para Rasul, dan sombong kepada sesama manusia.
 - d. Penyakit lidah (lisan) yang meliputi kesalahan, pembicaraan, bohong (dusta), ghibah (menjelek-jelekan orang lain), memfitnah, munafik, lancing pembicaraan, menambah, dan mengurangi serta menceritakan cacat orang lain.
 - e. Ria, perbuatan berpura-pura agar dihormati dan disegani.

⁴ Ibid hlm : 47

Oleh sebab itu, sebagai manusia haruslah berakhlak baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits, Karena akhlak seseorang tercermin pada kepribadiannya. Dia baik dan buruk dapat dilihat dari akhlaknya.⁵

Pengertian akhlak juga lebih luas artinya dari kata moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia, sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.⁶ Namun ada pula yang menyamakannya, karena keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia.

Karena akhlak dan sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang yang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya *kontradiksi* antara sikap dan tingkah laku. oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu tidak boleh terjadi atau walaupun itu terjadi menurut Islam itu termasuk iman yang rendah.⁷

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak kedewasa. Remaja (*adolescence*) berasal dari kata latin "*adolescere*" kata bendanya "*adolescentia*" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Demikian pula orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.⁸

⁵ Ibid hlm : 48

⁶ Muhamad Jamhari, *muamalah dan akhlak*, Bandung, Pustakan Setia, 1999, hlm : 73

⁷ Khairul Anam, *Pengaruh Internet terhadap akhlak remaja*, Skripsi, hlm : 19 Tanggal 25 Pukul 06:40

WIB

⁸ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Erlangga, 2002, hlm : 206

Seperti diketahui Sri Rumini & Siti Sundari menyebutkan masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga periode, yaitu : ⁹

1. Usia 12-15 tahun disebut sebagai masa remaja awal.
2. Usia 15-18 tahun disebut sebagai masa remaja pertengahan
3. Usia 18-21 tahun disebut sebagai masa remaja akhir.

Seks. Sebuah istilah yang tidak asing di telinga namun bagi orang yang mendengarnya dapat menimbulkan respon yang beragam. Orang menjadi bingung, merasa tidak nyaman atau mungkin merasa aneh. Tetapi sejauh mana kita paham mengenai istilah tersebut? Seks secara khusus merujuk kepada alat kelamin yang dimiliki manusia. Baik itu pria ataupun wanita. Sementara itu ada juga istilah seksualitas. Seksualitas tidak sama dengan seks. Berdasarkan pengertian kamus secara umum, seks berarti merujuk pada karakter yang menentukan apakah kita pria atau wanita atau apapun yang terkait dengan kepuasan seksual dan reproduksi, sementara seksualitas dikatakan sebagai keadaan atau kualitas sebagai makhluk seksual.¹⁰

Seks jelas berbeda dengan seksualitas. Seks adalah sesuatu yang terbentuk secara biologis dan tidak hanya merujuk kepada prokreasi, tetapi tentu saja mengarah kepada kepuasan dan melepas ketegangan. Seks jelas lebih khusus terkait dengan genital (kelamin). Di sisi lain, seksualitas merupakan istilah yang lebih komprehensif terkait dengan arti yang lebih luas dan makna simbolis, berorientasi pada budaya dan psikologi. Seksualitas juga meliputi seks. Lebih

⁹ Ibid hlm : 206

¹⁰ Abdul Rahman, *Seksualitas Dan Kearifan Dalam Budaya Bugis*, Jurnal , WALASUJI Volume 5, No. 1, Juni 2014: 47-59 Tanggal 31 Oktober 2016 Pukul 11:20 WIB

pastinya, seksualitas tidak menyangkut pribadi kita secara keseluruhan tetapi seksualitas merupakan dimensi yang sangat mendasar dari kepribadian kita.¹¹

Dorongan seksual bisa diekspresikan dalam berbagai perilaku, namun tentu saja tidak semua perilaku merupakan ekspresi dorongan seksual seseorang. Ekspresi dorongan seksual atau perilaku seksual ada yang aman dan ada yang tidak aman, baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Setiap perilaku seksual memiliki konsekuensi berbeda. Perilaku seksual adalah perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual. Bentuk perilaku seksual bermacam-macam mulai dari bergandengan tangan, berpelukan, bercumbu, bercumbu berat sampai berhubungan seks (BKKBN, 2006)¹²

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual yang dilakukan dengan lawan jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. memberikan gambaran yang terintegrasi dari seksualitas remaja. Perilaku seksual dikalangan remaja AS, bentuk perilaku seksual meliputi keinginan, masturbasi, bercumbu, dan hubungan seksual. Faktor-faktor pengaruh individu dalam perilaku seksual remaja, pengaruh biologis masa pubertas, faktor genetik, model biososial, pengaruh sosial budaya, pengaruh keluarga, proses keluarga, komposisi keluarga dan status sosial ekonomi, pengaruh teman, teman romantis, pengaruh lingkungan, media, pengaruh psikologi dan perilaku, sikap dan nilai-nilai, prestasi akademik dan investasi pendidikan, penyesuaian psikososial, dan masalah perilaku.¹³

¹¹ Abdul Rahman, *Seksualitas Dan Kearifan Dalam Budaya Bugis*, Jurnal , WALASUJI Volume 5, No. 1, Juni 2014: 47-59 Tanggal 31 Oktober 2016 Pukul 11:22 WIB

¹² BKKBN, 2006 Seksualitas. Pdf di akses pada tanggal 26 Desember 2016 Pukul 10.05 WIB

¹³ Rizqi Tria Sari, *Perilaku Seksual Remaja Siswa Smk Ketintang Surabaya*, Jurnal BK. Volume 04 Nomor 03 Tahun 2014. 1-9 di akses dari <http://ejournal.unesa.ac.id> Tanggal 26 Desember 2016 Pukul 09:49 WIB

Perilaku seksual remaja saat ini sudah menjadi masalah dunia. Tidak dapat dipungkiri kenyataannya bahwa remaja sekarang sudah berperilaku seksual secara bebas. Perilaku seksual remaja Indonesia khusus nya di Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sudah dipengaruhi oleh informasi teknologi seperti internet, televisi, multimedia, gaya hidup, sikap dan perilaku yang liberal terutama tentang seksualitas melalui media tersebut sementara pengetahuan tentang kesehatan reproduksinya masih kurang.

Zaman sekarang seseorang hanya mempelajari tentang akhlak saja hanya sebatas pengetahuan, akan tetapi masih minim seseorang berakhlak terpuji (baik), dengan melihat banyak kejadian di lingkungan kampus Universitas dengan notabennya muslim dan perguruan tinggi yang menjunjung tinggi hazanah ke Islaman , akan tetapi masih banyak mahasiswa yang tidak menunjukkan akhlak baik tersebut, masih banyak mahasiswa yang berduaan dengan lawan jenis, berpakaian tidak islami, melakukan hal-hal yang tidak seharusnya di muka umum.¹⁴

Saya membaca kutipat dari berita suaka, renungan terhadap Mahasiswa. “mahasiswa, harusnya jadi lebah bukan wabah !” sebuah ungkapan yang menggelitik untuk memikirkan lebih lanjut dan akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa memang layak ungkapan itu dilontarkan kepada mahasiswa saat ini. Dan sekali lagi, sungguh-sungguh layak disampaikan pada siswa yang menyandang “maha” di depannya !. di waktu yang berbeda, ada seseorang yang menyampaikan pesan untuk salah seorang mahasiswa “ tolong ingatkan kepada mahasiswa jaga ucapan dan perilakunya. Ucapan kasar dan *free sex* kerap didengar dari mahasiswa-mahasiswa yang jajan dikantin. Dari penilaian masyarakat ternyata secara tidak langsung memandang bahwa

¹⁴ Di akses dari SuakaOnline.com Tanggal 26 Desember 2016, Pukul 10:02 WIB

mahasiswa-mahasiswa sudah hilang akhlak nya, mereka sudah tidak lagi menjaga perilaku dan lisannya.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Hubungan Antara Akhlak Dengan Perilaku Seksual Remaja (Studi Korelasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)* .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi akhlak mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung ?
2. Bagaimana Perilaku Seksual Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Apakah ada Hubungan antara akhlak dengan Perilaku seksual di kalangan Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di muka, maka penulis memiliki tujuan dari penelitian yang ingin dicapai, yaitu :

1. Mengetahui kondisi akhlak mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Mengetahui perilaku seksual Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung
3. Mengetahui hubungan antara akhlak dengan perilaku seksual di kalangan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

¹⁵ Penulis Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, diakses dari <http://suakaonline.com> Tanggal 26 Desember 2016 Pukul 09:59 WIB

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan dari penelitian yang disusun oleh penulis, kegunaan ini bersifat akademis (teoritis) dan praktis (sosial). Adapun maksud dari kedua kegunaan penelitian tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian ini secara akademis, diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan psikoterapi yang bercorak Islam terutama di Jurusan Tasawuf Psikoterapi dan menambah wawasan kepada para mahasiswa serta dosen di Jurusan Tasawuf Psikoterapi serta memberikan wacana tambahan bagi penulis lain yang akan meneliti tentang Pandangan Tentang Hubungan Antara Akhlak Dengan Perilaku Seksual Remaja.

2. Kegunaan Praktis (Sosial)

Adapun kegunaan praktis (dalam kehidupan sosial), penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang Hubungan Antara Akhlak Dengan Perilaku Seksual Remaja, kemudian diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada penulis tentang hubungan antara akhlak dengan perilaku seksual remaja.